

Analisis Proses Pembelajaran IPAS Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V di SDIT Ar-Rissalah

Siti Keysa Ikrimah¹, Indah Wardatussa'idah², Chrisnaji Banindra Yudha³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

²³Dosen PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹sitikeysaikrimah@gmail.com, ²indahwardatussaidah@unj.ac.id,

³chrisnaji@unj.ac.id,

ABSTRACT

This study is driven by the need to improve the quality of IPAS learning in the 21st century by applying an innovative scientific approach. As an integrated subject combining natural and social sciences, IPAS plays a strategic role in developing scientific literacy and critical thinking skills among students. This study aims to analyze the IPAS learning process employing a scientific approach in fifth-grade students at SDIT Ar-Rissalah, with a focus on both planning and implementation aspects. The research utilizes a qualitative descriptive method with data collected through non-participant observation, in-depth interviews with teachers, and analysis of “Modul Ajar”. Data were analyzed through the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing, providing a comprehensive depiction of the implementation of the scientific approach. The findings indicate that the curriculum planning has integrated the five stages of the scientific approach—observing, questioning, gathering information, reasoning, and communicating—through methods such as Think-Pair-Share, group discussions, and question-and-answer sessions. Implementing the learning process at the core stage proceeded optimally, notably through direct observation of economic activities in the school environment. However, the evaluation aspect exhibits weaknesses; assessments are conducted subjectively using verbal feedback without a structured rubric, and follow-up strategies such as remedial and enrichment activities are not explicitly implemented. In conclusion, although the application of the scientific approach supports the IPAS learning process, enhancements in the evaluation system and the development of remedial and enrichment strategies are necessary to achieve a more optimal attainment of student competencies.

Keywords: *Learning Process, IPAS, Scientific Approach.*

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di era pendidikan abad ke-21 melalui penerapan pendekatan saintifik yang inovatif. Sebagai mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan sosial, IPAS memiliki peran strategis dalam membentuk literasi sains dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses

pembelajaran IPAS melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas V SDIT Ar-Rissalah dengan menyoroti aspek perencanaan dan pelaksanaannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan, wawancara mendalam dengan guru, dan analisis dokumen Modul Ajar. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan implementasi pendekatan saintifik secara komprehensif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengintegrasikan lima tahapan pendekatan saintifik—mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan—melalui metode seperti Think-Pair-Share, diskusi, dan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap inti berlangsung optimal, terutama melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan ekonomi di lingkungan sekolah. Namun, terdapat kelemahan pada aspek evaluasi, di mana penilaian dilakukan secara subjektif dengan umpan balik verbal tanpa adanya rubrik terstruktur, serta strategi tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan belum diimplementasikan secara eksplisit. Kesimpulannya, meskipun penerapan pendekatan saintifik telah mendukung proses pembelajaran IPAS, perbaikan pada sistem evaluasi dan pengembangan strategi remedial serta pengayaan diperlukan guna mencapai pencapaian kompetensi siswa yang lebih optimal.

Kata Kunci: Proses Pembelajaran, IPAS, Pendekatan Saintifik

A. Pendahuluan

Perubahan pada abad ke-21 ini merupakan wujud dari adanya revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan banyaknya penggunaan teknologi internet terutama pada pembelajaran abad ke-21 dengan keterampilan 6C (*Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication, Character, and Citizenship*) (Srirahmawati, Deviana, and Kusuma Wardani 2023). Hal tersebut menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. IPAS adalah

gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS, dimana siswa dapat mempelajari fenomena lingkungan alam dan sosial yang saling berkaitan. IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP (Sugih, Maula, and Nurmeta 2023)

Bidang kajian IPAS adalah karakteristik, fenomena dan interaksi komponen biotik dan abiotik yang ada di semesta dikaitkan dengan kehidupan manusia sebagai individu

dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya beserta permasalahannya. Dalam keterampilan abad ke-21 Pencapaian pembelajaran IPAS diukur dari kompetensi siswa dalam memahami sains dan keterampilan proses seperti mengamati, bertanya, mengajukan hipotesis, memilih dan mengelola informasi, merencanakan dan melaksanakan kegiatan aksi, merefleksi diri, serta mempunyai sikap dan perilaku, sehingga siswa dapat berkontribusi positif terhadap pengembangan dan kelestarian lingkungan (Sugih et al. 2023).

Pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif penting digunakan untuk memastikan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik. Untuk menciptakan pembelajaran IPAS yang efektif perlu adanya inovasi dalam pembelajaran. Pembelajaran inovatif bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Ciri utama dari pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang mengutamakan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk memahami dan mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (Kurniawati 2022). Pembelajaran inovatif merujuk pada pendekatan

yang mengintegrasikan metode, teknologi, dan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, menarik, dan efektif, salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran serta dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan saintifik peserta didik dapat secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau eksperimen, mengasosiasi atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan (Putra and Abidin 2023). Pendekatan saintifik juga dapat membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkomunikasi, bekerjasama, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pendekatan saintifik diperlukan agar peserta didik memiliki keterampilan abad ke-21 yang siap digunakan untuk menjawab tantangan kehidupan di masa mendatang.

Ketertarikan peneliti dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya di SDIT Ar-Rissalah,

berangkat dari urgensi peningkatan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Sebagai mata pelajaran yang menggabungkan aspek ilmu alam dan sosial, IPAS memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman holistik siswa mengenai lingkungan dan kehidupan sosial mereka. Namun, efektivitas pembelajaran IPAS sangat bergantung pada metode dan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik, yang terdiri dari tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan, dinilai sebagai metode yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis siswa. Di SDIT Ar-Rissalah, pendekatan ini menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan membangun keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah.

Melalui analisis proses pembelajaran IPAS di kelas V, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan saintifik dapat

memberikan dampak terhadap pemahaman siswa, keterampilan berpikir, dan sikap ilmiah mereka. Selain itu, penelitian ini juga akan mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan saintifik dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis saintifik, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berbasis pendekatan saintifik di kelas V SDIT Ar-Rissalah, Jakarta Barat. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali dan memahami proses pembelajaran secara alami dan apa adanya, sesuai dengan konteks dan kondisi lapangan. Pendekatan ini sangat relevan dalam

mengeksplorasi fenomena pendidikan yang kompleks dan kontekstual, terutama dalam upaya penerapan model pembelajaran saintifik. Penelitian kualitatif deskriptif dinilai mampu menggambarkan serta menganalisis berbagai aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran yang terjadi di lingkungan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok (Dr. H. Salim 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi nonpartisipan, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan tanpa keterlibatan langsung peneliti dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga data yang diperoleh lebih objektif karena tidak mempengaruhi dinamika kelas. Observasi ini menggunakan instrumen berupa checklist indikator dan catatan lapangan untuk mencatat kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam teknik ini, peneliti berperan sebagai pengamat yang mencermati proses pembelajaran dari luar, tanpa ikut terlibat dalam aktivitas yang sedang dilakukan (Sugiyono 2019).

Selain observasi, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih

mendalam mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dari sudut pandang guru. Wawancara dilakukan secara terbuka, memungkinkan guru menyampaikan pendapat dan pengalamannya secara leluasa terkait penerapan pendekatan saintifik. Informasi yang diperoleh melalui wawancara turut memperkaya data hasil observasi sehingga mendukung triangulasi data. Dalam hal ini, pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang fleksibel, sesuai karakteristik penelitian kualitatif (Creswell 2012).

Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari berbagai dokumen resmi sekolah seperti Modul Ajar, profil sekolah, serta evaluasi guru. Data dokumenter ini penting untuk melihat konsistensi antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta membantu peneliti memvalidasi informasi dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikaji meliputi perangkat pembelajaran, catatan evaluasi, dan arsip-arsip administrasi guru yang berkaitan langsung dengan pembelajaran IPAS berbasis saintifik (Bogdan and Biklen 1992).

Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan tahapan analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang paling relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan secara naratif maupun dalam bentuk tabel untuk membantu proses analisis lebih lanjut. Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul dari hasil analisis. Proses ini berlangsung secara iteratif, terus-menerus selama dan setelah pengumpulan data dilakukan (Miles, Huberman, and Saldana 2014).

Melalui metode ini, peneliti memperoleh data yang bersifat kaya, mendalam, dan kontekstual. Hal ini memungkinkan terciptanya pemahaman yang komprehensif terhadap bagaimana pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran IPAS serta tantangan yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Dengan begitu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam evaluasi dan pengembangan praktik pembelajaran

berbasis pendekatan saintifik di jenjang sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan analisis terhadap dokumen Modul Ajar yang telah disusun oleh guru serta data wawancara, perencanaan pembelajaran IPAS di SDIT Ar-Rissalah telah mengintegrasikan pendekatan saintifik secara menyeluruh. Guru merancang Modul Ajar secara mandiri dengan mencantumkan lima tahapan utama dalam model saintifik, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Setiap tahapan tersebut dikembangkan dalam bentuk aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan, seperti *Think-Pair-Share*, diskusi kelompok, dan tanya jawab, mencerminkan upaya guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik proses berpikir saintifik. Aktivitas-aktivitas tersebut mendukung eksplorasi serta pemahaman materi secara kontekstual dan kolaboratif, yang tidak

hanya menitikberatkan pada konten, melainkan juga pada pengembangan proses berpikir ilmiah siswa. Rencana pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek proses ini diharapkan menghasilkan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna (Arikunto 1983).

Meskipun perencanaan tersebut telah memuat pendekatan saintifik secara sistematis, terdapat kelemahan signifikan pada aspek penilaian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa, meskipun indikator penilaian telah termuat dalam Modul Ajar, guru belum menyusun rubrik penilaian secara rinci sebagai pedoman evaluasi hasil belajar siswa. Ketidadaan rubrik penilaian yang terstruktur ini mengakibatkan kurang jelasnya standar capaian yang harus diraih siswa dan berpotensi menurunkan objektivitas evaluasi pembelajaran. Padahal, rubrik penilaian yang baik merupakan instrumen penting untuk menjamin keadilan dan konsistensi dalam proses evaluasi (Andriani and Hamdu 2021).

Selain aspek penilaian, perencanaan pembelajaran di SDIT Ar-Rissalah juga belum secara eksplisit mencakup strategi tindak

lanjut berupa kegiatan remedial dan pengayaan. Hal ini merupakan perhatian kritis, mengingat dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi, perencanaan yang optimal harus menyediakan alternatif pembelajaran bagi siswa yang belum maupun telah mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Strategi tindak lanjut ini penting untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa dan menjamin pemerataan kualitas pembelajaran. Tanpa adanya strategi tersebut, proses pembelajaran berisiko tidak memenuhi kebutuhan belajar seluruh siswa secara menyeluruh (Tazkirah et al. 2024).

Temuan-temuan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti bahwa penyusunan rubrik penilaian dan strategi remedial-pengayaan sering kali menjadi tantangan dalam implementasi pendekatan saintifik. Dengan demikian, meskipun SDIT Ar-Rissalah telah mengadopsi prinsip-prinsip pendekatan saintifik dalam rancangan pembelajarannya, diperlukan penguatan lebih lanjut dalam aspek penilaian dan tindak lanjut. Peningkatan pada dua aspek terintegrasi ini diyakini akan

mendukung optimalisasi pencapaian kompetensi siswa serta meningkatkan efektivitas proses evaluasi secara keseluruhan, sebagaimana juga direkomendasikan dalam berbagai studi pendidikan kontemporer

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDIT Ar-Rissalah menunjukkan integrasi pendekatan saintifik yang cukup baik, terutama pada tahap inti pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang dilakukan secara kondusif. Guru membuka kelas dengan menanyakan kehadiran siswa, mengajak berdoa, serta melakukan *ice breaking* melalui permainan menyebut angka. Selanjutnya, dilakukan review materi sebelumnya mengenai kegiatan ekonomi di Indonesia.

Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Pembelajaran

Aktivitas ini bertujuan untuk membangun koneksi awal antara materi yang telah dipelajari dengan pembelajaran baru, sekaligus menciptakan suasana belajar yang positif. Sejalan dengan hal ini, (Mulyasa and Aksara 2021), menekankan bahwa pendahuluan yang efektif harus mampu

menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan dan mempersiapkan siswa untuk menerima informasi baru.

Namun demikian, ditemukan bahwa guru belum menyampaikan secara eksplisit teknik dan kriteria penilaian yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Padahal, penyampaian tersebut penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan standar evaluasi yang berlaku. Sebagaimana dinyatakan oleh (Utami et al. 2025), penyampaian kriteria penilaian sejak awal mampu mengarahkan siswa agar lebih fokus dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap inti pembelajaran dilaksanakan dengan mengikuti alur pendekatan saintifik secara lengkap, dimulai dari fase mengamati. Dalam tahap ini, siswa diarahkan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan ekonomi di sekitar lingkungan sekolah dengan menggunakan tabel pengamatan

yang telah disiapkan oleh guru.



Gambar 2. Kegiatan Inti tahapan mengamati dan menanya

Guru juga memberikan contoh pengisian tabel serta menetapkan rute pengamatan untuk memastikan keteraturan pelaksanaan tugas. Kegiatan ini memperkuat aspek kontekstual pembelajaran dan melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan pengamatan. (Hamid 2019), menyatakan bahwa eksperimen dan observasi langsung merupakan elemen penting dalam pembelajaran sains karena mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.

Pada fase menanya, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan baik mengenai materi maupun prosedur kegiatan. Strategi ini tidak hanya mendorong interaksi aktif di kelas, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir reflektif. Menurut (Putra and Abidin 2023), interaksi tanya jawab di dalam kelas

membantu memperjelas konsep sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Fase mengumpulkan informasi dan menalar/mengasosiasi dilaksanakan dengan cara siswa mengolah data hasil pengamatan mereka melalui pengisian tabel, diskusi kelompok, dan kategorisasi berdasarkan jenis kegiatan ekonomi yang diamati.



Gambar 3. Kegiatan Inti tahapan menalar

Guru memberikan keleluasaan bagi siswa untuk menganalisis data dan menyimpulkan hasil secara mandiri. Hal ini menunjukkan penerapan proses berpikir ilmiah dalam konteks nyata. Sebagaimana disampaikan oleh (Lestari 2020), kemampuan mengolah dan menganalisis data merupakan elemen penting dalam pendekatan saintifik karena mendorong siswa untuk mengidentifikasi pola dan menyusun kesimpulan dari pengalaman empirik.

Pada tahap mengomunikasikan, guru memfasilitasi presentasi hasil pengamatan oleh siswa. Meskipun tidak semua siswa mempresentasikan dari depan kelas karena keterbatasan waktu, kegiatan ini tetap memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan temuan mereka dan menerima umpan balik dari teman sebaya.



Gambar 3. Kegiatan Inti Tahapan Mengomunikasikan

Proses ini mendukung penguatan keterampilan berbicara dan berpikir kritis. (Suryadi 2010), menegaskan bahwa kegiatan komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya memperkuat pemahaman siswa, tetapi juga membangun dialog reflektif yang memperdalam makna belajar.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Guru memberikan umpan balik dalam bentuk pujian dan komentar membangun. Namun

demikian, refleksi ini belum dilengkapi dengan penggunaan instrumen penilaian tertulis yang terstruktur, serta belum diikuti oleh strategi tindak lanjut seperti remedial atau pengayaan. (Diani, Ainun Najib, and Wahyuningsih 2023), menyatakan bahwa penyediaan langkah remedial dan pengayaan sangat penting untuk memastikan semua siswa memperoleh dukungan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Jika dibandingkan dengan temuan dalam penelitian terdahulu, pelaksanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik seharusnya melibatkan instrumen evaluasi yang jelas dan strategi tindak lanjut yang sistematis. Penelitian (Wahib 2021), menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kejelasan dalam evaluasi capaian belajar. Sementara itu, (Yuliana, Copriady, and Erna 2023), menekankan pentingnya aktivitas diskusi dan tanya jawab dalam pendekatan saintifik karena dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kognitif siswa secara simultan.

Berdasarkan temuan di lapangan dan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS di SDIT Ar-Rissalah telah menerapkan pendekatan saintifik secara cukup komprehensif, khususnya pada tahap inti. Namun, masih diperlukan perbaikan pada aspek pendahuluan—terutama terkait penyampaian teknik penilaian—serta tahap penutup yang menyangkut penyediaan strategi tindak lanjut. Penguatan pada dua aspek ini akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan.

3. Penilaian Pembelajaran

Komponen	Temuan
Metode Penilaian	Dilakukan langsung melalui umpan balik verbal.
Instrumen & Rubrik	Disusun secara mandiri, namun belum terdapat rubrik penilaian yang sistematis
Ulangan/Review	Ulangan harian sebagai bentuk review materi masih dilakukan

	dengan cara yang tidak terstruktur.
Pengelolaan Waktu	Keterbatasan waktu mengakibatkan beberapa tahapan pembelajaran tidak berjalan optimal.
Tindak Lanjut	Tidak terdapat strategi remedial dan pengayaan untuk mengakomodasi perbedaan capaian siswa.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya mengenai tahapan penilaian dalam pendekatan saintifik, ditemukan bahwa penilaian yang efektif harus mencakup asesmen formatif dan sumatif dengan instrumen yang jelas dan terstruktur. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suwandi 2019), mengenai efektivitas pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam pembelajaran, ditemukan bahwa penerapan pendekatan saintifik dan penilaian otentik dalam Kurikulum 2013 memiliki efektivitas yang cukup baik, dengan skor rata-rata 2,91 dalam kategori cukup baik. Namun, penelitian ini juga

menunjukkan bahwa masih terdapat tantangan dalam penerapan penilaian otentik, terutama dalam penyusunan instrumen yang sistematis dan penggunaan asesmen berbasis proyek.

Selain itu, penelitian oleh (Rostika and Prihantini 2019), mengenai pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik menunjukkan bahwa meskipun guru memahami konsep pendekatan saintifik, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian yang sesuai dengan pendekatan tersebut. Penelitian ini menyoroti bahwa banyak guru masih mempertahankan metode penilaian konvensional yang kurang mencerminkan prinsip saintifik, seperti hanya mengandalkan observasi tanpa dokumentasi yang jelas.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Utami 2018), mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA berbasis Adiwiyata, ditemukan bahwa guru telah menerapkan tahapan saintifik dengan baik, tetapi masih menghadapi kendala dalam penyusunan rubrik penilaian yang sistematis. Penelitian ini menekankan bahwa penilaian dalam pendekatan

saintifik harus mencakup asesmen berbasis proyek dan portofolio, yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara lebih mendalam.

Dari perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun penilaian pembelajaran di SDIT Ar-Rissalah telah mencakup aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Penyusunan rubrik penilaian yang lebih terstruktur, penerapan asesmen formatif dan sumatif, serta penyediaan strategi remedial dan pengayaan dapat membantu meningkatkan efektivitas penilaian dalam pendekatan saintifik. Dengan perbaikan dalam aspek-aspek tersebut, pendekatan saintifik dapat diterapkan secara lebih optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan evaluasi capaian siswa.

E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik telah diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SDIT Ar-Rissalah. Guru menyusun Modul Ajar secara mandiri dengan mencantumkan kelima tahapan

utama—mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan—yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui metode seperti Think-Pair-Share, diskusi, dan tanya jawab. Meskipun perencanaan pembelajaran tersebut telah mengintegrasikan prinsip-prinsip saintifik, terdapat kekurangan signifikan pada aspek evaluasi, di mana rubrik penilaian yang terstruktur belum disusun dan strategi tindak lanjut berupa remedial serta pengayaan tidak diintegrasikan secara eksplisit. Akibatnya, proses penilaian cenderung bersifat subjektif dan mengandalkan umpan balik verbal, yang mengurangi objektivitas dalam mengukur capaian siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, implementasi pendekatan saintifik terlihat jelas melalui kegiatan observasi langsung di lingkungan sekolah yang mengaitkan materi dengan konteks nyata, walaupun partisipasi siswa menunjukkan variasi; beberapa siswa tampil aktif sedangkan yang lain kurang fokus dan serius dalam menjalankan tugas. Kegiatan penutup, yang mencakup refleksi bersama dan penyampaian umpan balik verbal, merupakan upaya

untuk merangkum hasil pembelajaran, namun masih kurang didukung oleh dokumentasi tertulis serta rencana tindak lanjut yang memadai. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala utama yang memaksa penyesuaian pada beberapa tahapan pembelajaran, sehingga interaksi antar siswa tidak berlangsung secara optimal. Secara keseluruhan, meskipun penerapan pendekatan saintifik telah memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, perbaikan pada aspek evaluasi dan pengembangan strategi remedial serta pengayaan diperlukan untuk mencapai peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih menyeluruh dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dewi, and Ghullam Hamdu. 2021. "Analisis Rubrik Penilaian Berbasis Education for Sustainable Development Dan Konteks Berpikir Sistem Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(4):1326–36. doi: 10.31004/edukatif.v3i4.514.
- Arikunto, S. 1983. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Bogdan, R., and S. K. Biklen. 1992. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and

- Bacon.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Addison Wesley.
- Diani, Eva Riantika, Nuris Ainun Najib, and Putri Wahyuningsih. 2023. "Konsep Remedial Dan Pengayaan Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Prinsip Mastery Learning." *JIT: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 1(1):37–48.
- Dr. H. Salim, M. P. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*. Kencana.
- Hamid, Nugroho. 2019. "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Ketapang." *TanjungPura, Pontianak* 32.
- Kurniawati, Erni. 2022. "Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Kemandirian Karir Peserta Didik Dengan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Pbl) Di SMK Negeri 1 Adiwerna Tegal." *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 9300(1):113–18. doi: 10.24905/cakrawala.vi0.173.
- Lestari, E. T. 2020. *Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Mulyasa, H. E., and B. Aksara. 2021. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. BUMI AKSARA.
- Putra, Jimi Eka, and Zainal Abidin. 2023. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar* 10(3):1. doi: 10.24036/e-jipsd.v10i3.10482.
- Rostika, Deti, and Prihantini Prihantini. 2019. "Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik Dan Implikasinya Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11(1):86. doi: 10.17509/eh.v11i1.14443.
- Srirahmawati, Anjar, Tyas Deviana, and Septiana Kusuma Wardani. 2023. "Peningkatan Keterampilan Abad 21 (6C) Siswa Kelas Iv Sekolah Melalui Model Project Based Learning Kurikulum Merdeka." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08:5284.
- Sugih, Sri, Lutfi Maula, and Irna Nurmata. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4:599–603. doi: 10.51494/jpdf.v4i2.952.
- Sugiyono, Prof Dr. 2019. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd." *ALFABETA*, Cv.
- Suryadi, Edy. 2010. "Model Komunikasi Efektif Bagi Perkembangan Kemampuan

Berpikir Kreatif Anak.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 8(4):3.

doi: 10.15294/jipk.v17i1.32932.

- Suwandi. 2019. “Efektivitas Penerapan Pendekatan Saintifik Dan Penilaian Otentik Dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Smkn 1 Bogor.” 6(2):1–25.
- Tazkirah, Siti, Rohani Rohani, Rini Purnama, Edy Subyanto, and Ilham Ilham. 2024. “Strategi Remedial Dan Pengayaan Sebagai Tindak Lanjut Assesmen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Darul Furqan Kota Bima.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 6. doi: 10.61227/arji.v6i4.239.
- Utami, Dwi. 2018. “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ipa Berbasis Adiwiyata.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 26(7):2–9.
- Utami, R. N., A. Apriyanto, J. Z. Z. Panggabean, R. Rusli, M. A. Malik, M. B, E. Efitra, and N. Safitri. 2025. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahib, Abd. 2021. “Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3:91–104. doi: 10.36835/au.v3i1.512.
- Yuliana, Vika, Jimmi Copriady, and Maria Erna. 2023. “Pengembangan E-Modul Kimia Interaktif Berbasis Pendekatan Saintifik Menggunakan Liveworksheets Pada Materi Laju Reaksi.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 17(1):1–12.